



Pengaruh *Return on Equity*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi di BEI periode 2022–2024

Muhammad Rafi Triyanto^{1*}, Saqofa Nabilah Aini²

¹⁻²Program Studi manajemen, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: muhammadmrafi17128@gmail.com^{1*}, saqofa.nabilah.aini@uisa.ac.id³

*Penulis korespondensi: muhammadmrafi17128@gmail.com¹

Abstract. This research examines the analysis of Return on Equity (ROE), Quick Ratio (QR), and Debt to Equity Ratio (DER) on corporate valuation, as assessed by Price-to-Book Value (PBV), within technology firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2022 to 2024. The primary aim of this investigation is to ascertain the effects of profitability, liquidity, and leverage both in isolation and in conjunction on market valuation in an industry characterized by innovation and intangible assets. This research employs panel data regression analysis utilizing EViews 13 as the quantitative methodology. The findings reveal that ROE significantly enhances PBV, indicating that investors place considerable importance on firms that are capable of generating substantial returns on equity for shareholders. Conversely, QR and DER appear to have no discernible impact on PBV. This observation can be attributed to the unique nature of technology companies, wherein investors prioritize factors other than short-term liquidity and leverage. Nonetheless, when assessed collectively, the three metrics illuminate the variations in corporate value. These results suggest that while financial stability indices exert a positive yet comparatively subdued effect on investor sentiment within the technology sector, profitability remains a paramount determinant. The study elucidates the financial determinants that influence corporate value in innovation-driven industries, providing valuable insights for managers and investors alike.

Keywords: *Debt Equity Ratio*; *Firm Value*; *Quick Ratio*; *Return on Equity*; *Technology Companies*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Return on Equity* (ROE), *Quick Ratio* (QR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap valuasi perusahaan, sebagaimana dinilai dengan *Price to Book Value* (PBV), dalam perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Tujuan utama dari investigasi ini adalah untuk memastikan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage baik secara terpisah maupun bersama-sama terhadap valuasi pasar dalam industri yang dicirikan oleh inovasi dan aset tidak berwujud. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan EViews 13 sebagai metodologi kuantitatif. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa ROE secara signifikan meningkatkan PBV, yang menunjukkan bahwa investor menempatkan kepentingan yang cukup besar pada perusahaan yang mampu menghasilkan pengembalian ekuitas yang substansial bagi pemegang saham. Sebaliknya, QR dan DER tampaknya tidak memiliki dampak yang terlihat pada PBV. Pengamatan ini dapat dikaitkan dengan sifat unik perusahaan teknologi, di mana investor memprioritaskan faktor-faktor selain likuiditas dan leverage jangka pendek. Meskipun demikian, ketika dinilai secara kolektif, ketiga variabel tersebut menunjukkan variasi nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun indeks stabilitas keuangan memberikan dampak positif namun relatif lemah terhadap sentimen investor di sektor teknologi, profitabilitas tetap menjadi penentu utama. Studi ini menguraikan determinan keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan dalam industri yang didorong oleh inovasi, memberikan wawasan berharga bagi manajer dan investor.

Kata kunci: Nilai Perusahaan; Pengembalian Ekuitas; Perusahaan Teknologi; Rasio Cepat; Rasio Utang Ekuitas

1. LATAR BELAKANG

Pada beberapa tahun terakhir, sektor teknologi telah tercatat sebagai salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia. Kondisi ini muncul akibat bertambahnya individu dan bisnis yang menggunakan teknologi dan beralih ke ranah digital. Perusahaan di bidang ini biasanya bergerak di bidang pengembangan perangkat lunak, penyediaan layanan digital, pembangunan platform *e-commerce*, dan solusi TI yang membantu bisnis internet (IDX, 2024). Akan tetapi, data kinerja sektor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor teknologi justru

mengalami penurunan tajam dengan Year to Date (YtD) sebesar -12,51%, menjadikannya sektor dengan kinerja terburuk kedua setelah transportasi dan logistik, yang turun sebesar -19,26%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sektor teknologi memiliki potensi pertumbuhan tinggi, namun nilai perusahaan-perusahaan teknologi di BEI mengalami tekanan yang cukup besar selama periode 2022–2024.

Tabel 1. Sektor dengan Kinerja Terburuk di 2024.

Sektor	Posisi Terakhir	Kinerja YtD
1. Transportasi dan Logistik	1293.11	-19.26%
2. Teknologi	3880.87	-12.51%
3. Industri	1018.46	-6.88%
4. Infrastruktur	1469.52	-6.40%
5. Bahan Baku	1236.79	-5.41%
6. Jasa Keuangan	1396.55	-4.24%
7. Consumer Non-Cyclicals	713.24	-1.27%
8. Consumer Cyclicals	821.35	-0.01%
9. Layanan Kesehatan	1441.32	4.73%
10. Properti dan Real Estate	754.91	5.70%
11. Energi	2658.29	26.53%

Sumber: (Tim Riset IDX Channel, 2024).

Fenomena ini perlu dikaji lebih lanjut karena menggambarkan adanya perbedaan antara pertumbuhan bisnis dan valuasi perusahaan di pasar saham. Sebagai contoh, beberapa perusahaan teknologi besar, seperti PT Gojek dan Tokopedia Tbk (GOTO), mengalami fluktuasi harga saham yang signifikan. Hal ini membuat asumsi bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan tidak selalu mencerminkan nilai pasarnya. Oleh karena itu, Investor sebaiknya memperhatikan penyebab keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal.

Perusahaan mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya dan memberikan dampak positif bagi para pemilik sahamnya. Sasaran utama perusahaan adalah menghasilkan profit serta memastikan operasional bisnis tetap berjalan (Darsono, 2006; Ramadhanty dan Sukmaningrum, 2020). Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki fokus tujuan tertentu ketika berdiri, yaitu membuat para pemegang sahamnya sejahtera. Hal ini berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk menaikkan harga sahamnya agar nilainya juga naik meningkat (Febrianti, 2012; Ramadhanty dan Sukmaningrum, 2020). Naiknya harga saham menumbuhkan keyakinan pemegang saham terhadap kondisi kinerja perusahaan saat ini dan bahwa keadaan perusahaan akan menjadi lebih baik untuk bisnis di masa depan (Hermuningsih, 2013; Listyawati dan Kristiana, 2021). Oleh karena itu, perusahaan yang berhasil menaikkan harga sahamnya dapat dikatakan perusahaan yang mampu mencari laba dan mampu meningkatkan kepercayaan pemegang saham.

Ketika sebuah perusahaan menghasilkan laba, perusahaan tersebut dikatakan mengalami probabilitas. Profitabilitas sangat penting supaya perusahaan tetap bertahan karena menunjukkan kemungkinan perusahaan untuk berkinerja baik di masa depan (Ratnasari, 2020). Profitabilitas juga menjadi cara lain untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Berdasarkan teori irrelevansi dividen yang dinyatakan oleh Miller dan Modigliani (1961), menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan (Akhmadi dan Januars, 2021). Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, diantaranya ROA atau *Return on Assets*, ROE atau *Return on Equity*, dan ROI atau *Return on Investment* (Olivia *et al.*, 2021). Pada penelitian ini menggunakan ROE untuk mengukur seberapa menguntungkan suatu perusahaan.

ROE menunjukkan besarnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan atas setiap satuan modal yang ditempatkan (Panigrahi dan Vachhani, 2021). Rasio ini sangat penting di setiap sektor, dan bahkan rasio ini lebih penting daripada ROA (Panigrahi dan Vachhani, 2021). ROE menjadi faktor dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk mempertahankan atau mengembangkan kegiatan perusahaan (Parzonko *et al.*, 2023). Kenaikan ROE mencerminkan peningkatan laba bersih yang dihasilkan atas setiap satuan modal yang ditempatkan pada ekuitas perusahaan (Lestari *et al.*, 2023). Selain ROE, peran likuiditas juga tidak kalah penting.

Perusahaan membutuhkan likuiditas agar mampu membayar kewajiban jangka pendek dan menjaga bisnis agar tetap berjalan secara menguntungkan (Pandeirot *et al.*, 2022). Likuiditas penting bagi berbagai pihak, seperti investor, kreditor, dan manajemen internal. Hal ini karena likuiditas menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dan seberapa baik perusahaan dapat menghadapi perubahan ekonomi (Ningsih, 2025; Purnasari *et al.*, 2020). Rasio cepat merupakan cara umum untuk mengukur likuiditas. Salah satu jenis likuiditas yang sering digunakan yaitu *Quick Ratio*. Rasio ini menilai sampai mana perusahaan dapat menebus hutang lancar dengan memakai aset lancar maupun aset yang mudah dicairkan (Suardi, 2025).

Selain profitabilitas dan likuiditas, struktur modal juga berperan penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Rasio DER atau *Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari indikator yang menunjukkan cara kerja proporsi modal perusahaan. Rasio ini mencerminkan perbandingan antara dana yang didapatkan dari utang melalui modal yang dimiliki perusahaan. DER yang sangat tinggi dapat membuat perusahaan rentan berisiko secara finansial, akan tetapi apabila penggunaan utang dikelola dengan bijak, hal ini menjadikan nilai perusahaan semakin meningkat karena adanya manfaat pajak dari bunga pinjaman (Miller dan Modigliani, 1961; Brigham dan Houston, 2019).

Meskipun ketiga rasio keuangan ROE, *Quick Ratio*, dan DER secara teoritis berdampak terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu justru menghasilkan temuan yang bervariasi. Berdasarkan temuan riset oleh Olivia *et al.* (2021) dan Lestari *et al.* (2023), ditemukan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, akan tetapi tetapi Akhmadi dan Januarsari (2021) tidak menemukan pengaruh tersebut. Hasil serupa juga berlaku untuk *Quick Ratio* dan DER, yang mana hasil penelitian ketika adanya perbedaan sektor dan periode penelitian (Pandeirot *et al.*, 2022; Suardi, 2025). Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan eksplorasi lanjutan, terutama pada sektor teknologi di BEI yang sedang mengalami tekanan untuk berkinerja dan mengalami perubahan nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling theory

Signaling theory diperkenalkan awalnya oleh Spence pada tahun 1973, yang digunakan untuk mengatasi masalah asimetri informasi yang terjadi ketika para pelaku pasar tidak yakin tentang sesuatu yang tidak pasti (Bafera dan Kleinert, 2023). *Signaling theory* menjadi cara bagi investor untuk memahami bagaimana tindakan manajemen memengaruhi masa depan suatu industri dan menjelaskan kaitannya dengan variabel yang diteliti dalam penelitian yang dimaksud (Agustin *et al.*, 2023). *Signaling theory* memberikan indikasi informasi yang baik kepada investor tentang kinerja perusahaan dan bagaimana kinerjanya selanjutnya.

Hubungan antara *Signaling theory* dan semua variabel adalah bahwa semuanya memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat yang membantu investor menilai apakah suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dan memenuhi kewajibannya (Melinda Dewi dan Gabriella Natasya, 2021). Peningkatan profitabilitas dan likuiditas yang lebih tinggi menjadi pertanda baik untuk menurunkan risiko kebangkrutan. Selain itu, hal ini juga dapat menguatkan kepercayaan pemilik saham, meningkatkan reputasi perusahaan, serta menaikkan nilai saham yang semuanya akan meningkatkan nilai perusahaan (Melinda Dewi dan Gabriella Natasya, 2021).

Nilai Perusahaan

Investor menjadikan nilai perusahaan sebagai aspek yang memiliki peranan penting. Nilai perusahaan mencerminkan pertumbuhan investasi yang ditanamkan dan nilai ini dapat ditinjau dari kenaikan harga saham, serta pertumbuhan laba perusahaan yang meningkat

sebagai cerminan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Murtadho *et al.*, 2024). Penilaian nilai perusahaan dikerjakan menggunakan indikator PBV atau *Price to Book Value*. PBV menjadi variabel yang diperlukan untuk menilai korelasi antara kurs saham di pasar dan nilai tercatat yang sesuai (Cahyaningrum dan Tiara, 2017; Salim, 2021). Rasio PBV yang meningkat menandakan bahwa organisasi semakin ahli dalam menghasilkan nilai bagi pemegang sahamnya (Yuni, 2022).

Return on Equity (ROE)

Gitman dan Zutter (2012) menjelaskan bahwa ROE atau *Return on Equity*, pada dasarnya digunakan sebagai pengukuran atas *return* yang diterima oleh pemilik saham biasa pada investasi yang mereka tanamkan di perusahaan (Pangaribuan *et al.*, 2023). Dalam arti lainnya, rasio yang dimaksud berfungsi untuk menilai tingginya pendapatan bersih yang dapat didapatkan dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan pada total ekuitas perusahaan (Astuti *et al.*, 2021). Rasio ini merupakan bagian dari salah satu jenis-jenis rasio profitabilitas.

Banyak asumsi bahwa ROE dapat meningkatkan nilai perusahaan. ROE memperlihatkan tingkat hasil yang dicapai perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih bagi para pemilik sahamnya. Apabila nilai ROE tinggi, maka semakin menunjukkan keadaan perusahaan yang baik dalam menggunakan dananya sendiri untuk menghasilkan laba yang membuat investor lebih yakin akan kinerja perusahaan. Penelitian oleh Lestari *et al.* (2025) membuktikan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama adalah ROE mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

H1: ROE atau *Return on Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Quick Ratio

Kasmir (2014:136) menjelaskan sebagaimana *Quick Ratio* atau rasio cepat adalah indikator yang menilai mengukur perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan aset lancar, di mana persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungannya (Yenni Sofiana Tambunan, 2023). Astuti *et al.* (2021) menegaskan bahwa *Quick Ratio* menilai kapabilitas perusahaan memenuhi hutang lancar yang mendekati tanggal jatuh tempo dengan aset paling likuid, seperti dana kas dan tagihan, tanpa melibatkan persediaan maupun aset lancar lain seperti biaya dibayar di muka dan perlengkapan. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan mengurangkan nilai persediaan dari keseluruhan aset lancar, lalu hasilnya dibagi dengan jumlah kewajiban lancar (Hamdan dan Maufiroh, 2022).

Quick Ratio (QR) juga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan. QR adalah rasio likuiditas yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar hutang lancarnya dengan yang paling mudah dicairkan, kecuali persediaan. Likuiditas yang baik berarti

perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangannya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Temuan sejalan oleh Devi dan Rimawan (2022) membuktikan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, hipotesis kedua mengemukakan bahwa *Quick Ratio* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

H2: QR atau *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER)

DER atau *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang berfungsi untuk memperlihatkan proporsi pendanaan yang berasal dari pemberi pinjaman dibandingkan dengan yang disediakan dari owner perusahaan (Susilawati *et al.*, 2022). Dengan kata lain, rasio ini dikenal sebagai rasio utang terhadap ekuitas (Susilawati *et al.*, 2022). Selain itu, menurut Hery (2016:168), DER mengukur proporsi pembiayaan perusahaan yang asalnya dari hutang relatif terhadap kemandirian modal (Kartikasari *et al.*, 2023). Nilai DER yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan berada pada posisi yang lebih mampu dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya (Kartikasari *et al.*, 2023).

DER juga diperkirakan dapat memengaruhi nilai perusahaan. DER menunjukkan ukuran perusahaan yang memiliki ketergantungan pada hutang untuk mendanai operasionalnya daripada dengan seberapa banyak aset yang dimilikinya. Kestabilan antara pembiayaan hutang dan ekuitas pada struktur modal memungkinkan perusahaan memaksimalkan efisiensi pendanaan, yang pada titiknya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Temuan studi Ningrum *et al.* (2025) membuktikan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun temuan ini juga meneliti secara simultan pengaruh ROE, QR, dan DER terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diajukan adalah DER mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dan pengaruh ketiga variabel secara simultan sebagai berikut:

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H4: ROE, QR, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode *explanatory research* dipergunakan dalam penelitian ini, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel penelitian saling memengaruhi dengan pengumpulan dan analisis data secara numerik. Metode ini diaplikasikan untuk menguji pengaruh satu variabel dengan lainnya sebagaimana dinyatakan dalam

hipotesis. Hal ini membantu mereka mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana variabel-variabel penelitian saling terkait.

Tabel 2. Pengukuran Variabel Penelitian.

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Return on Equity</i> (X1)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ Sumber: (Erawati <i>et al.</i> , 2025)	Rasio
2.	<i>Quick Ratio</i> (X2)	$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$ Sumber: (Rahma <i>et al.</i> , 2023)	Rasio
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	$QR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ Sumber: (Ramadhianti <i>et al.</i> , 2023)	Rasio
4.	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$ Sumber: (Jusmawati <i>et al.</i> , 2025)	Rasio

Sumber: Olah Data Peneliti (2025).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari elemen objek atau subjek yang menjadi cakupan generalisasi dan telah dipilih oleh peneliti sebagai sasaran penelitian agar dapat diperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2023). Sampel yang dipilih terdiri atas perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI atau Bursa Efek Indonesia. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini terdapat 47 perusahaan di sektor teknologi.

Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah subset dari populasi yang dipilih secara khusus agar temuan penelitian dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Subhaktiyasa, 2024). Creswell (2014) mendefinisikan sampel sebagai subset dari populasi yang dipilih melalui metodologi tertentu untuk menjamin bahwa sampel tersebut mencerminkan karakteristik populasi secara akurat (Subhaktiyasa, 2024). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling*, yang merupakan teknik yang mana setiap unit populasi tidak memiliki peluang yang setara untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2023). Pemilihan sampel yang digunakan dalam metode ini adalah *purposive sampling* yang mempertimbangkan hal-hal tertentu, di mana pertimbangan khusus dalam sampel ini adalah:

- Perusahaan pada sektor teknologi yang didaftarkan di BEI atau Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2023
- Perusahaan sektor teknologi yang mengeluarkan laporan finansial tahunan secara rinci selama periode 2022–2024.

c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian (laba) selama periode penelitian 2022–2024.

Tabel 3. Kriteria Perhitungan Sampel.

Kriteria Perhitungan Sampel	Total Perusahaan
Populasi	47
Perusahaan pada sektor teknologi yang didaftarkan di BEI atau Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2023	(13)
Jumlah	34
Perusahaan sektor teknologi yang mengeluarkan laporan finansial tahunan secara rinci selama periode 2022–2024	(1)
Jumlah	33
Perusahaan yang mencatatkan kerugian dalam rentang waktu penelitian tahun 2022–2024	(20)
Jumlah	13

Sumber: Olah Data Peneliti (2025).

Berikut adalah daftar perusahaan yang sesuai kriteria sebagai sampel penelitian:

Tabel 4. Perusahaan Sektor Teknologi di BEI.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
2	DCII	DCI Indonesia Tbk.
3	EDGE	Indointernet Tbk.
4	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
5	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.
6	WGSH	Wira Global Solusi Tbk.
7	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.
8	WIRG	WIR ASIA Tbk.
9	AXIO	Tera Data Indonusa Tbk.
10	GLVA	Galva Technologies Tbk.
11	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
12	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
13	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025).

Analisis Data

Proses analisis pada penelitian ini diterapkan melalui beberapa tahapan. Tahap awal adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan karakteristik dasar data, meliputi nilai terendah, tertinggi, rata-rata (*mean*), *median*, serta deviasi standar dari unit-unit variabel. Hasil analisis deskriptif ini memberi kita pandangan pertama pada data sebelum kita melakukan lebih banyak tes. Tahap berikutnya adalah pengujian asumsi klasik guna memvalidasi bahwa model regresi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) memenuhi kriteria. Pengujian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Seluruh proses pengolahan data dan pengujian dilakukan menggunakan software EViews 13 sebagai alat analisis.

Uji Jarque-Bera digunakan guna mengevaluasi penilaian residual yang memiliki distribusi normal. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka residual dibuktikan

memenuhi asumsi normalitas. Untuk memeriksa multikolinearitas, peneliti dapat melihat matriks korelasi antara variabel independen atau nilai VIF atau *Variance Inflation Factor*. Apabila nilai VIF tergolong di bawah 10, maka model dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas. Metode Glejser atau White digunakan untuk uji heteroskedastisitas jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Setelah semua asumsi klasik dipenuhi, analisis selanjutnya ke fase regresi linier berganda guna mengevaluasi dan memastikan tingkat hubungan sebab akibat antar variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian statistik deskriptif diperlukan untuk meringkas atribut variabel penelitian dan distribusinya di antara sampel perusahaan teknologi dari tahun 2022 hingga 2024, yang terdiri dari total 39 observasi. Variabel yang diteliti meliputi *Return on Equity* (ROE), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Nilai Perusahaan.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Statistik	Y	X1	X2	X3
Mean	6.731795	0.221795	2.628462	1.672821
Median	1.800000	0.170000	1.000000	0.600000
Maximum	55.380000	0.890000	34.440000	20.730000
Minimum	0.050000	0.040000	0.470000	0.020000
Std. Dev.	14.02972	0.205309	6.015838	3.676856
Skewness	2.713611	2.065198	4.452219	4.137155
Kurtosis	8.773729	6.684766	22.54909	20.61190
Jarque-Bera	102.0349	49.78620	749.8661	615.2954
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	262.5400	8.650000	102.5100	65.24000
Sum Sq. Dev.	7479.651	1.601774	1375.232	513.7322
Observations	39	39	39	39

Sumber: Data diolah Eviews 13.

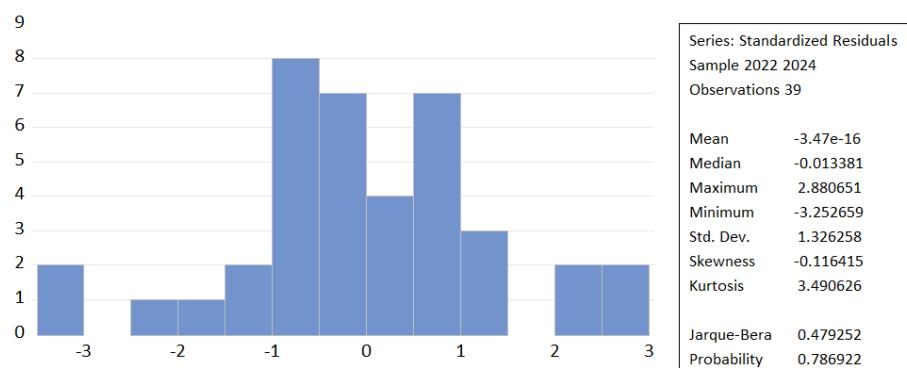
Hasil analisis menampilkan bahwa rata-rata nilai perusahaan adalah 6,73, dengan nilai terendah sebesar 0,05 dan nilai tertinggi sebesar 55,38. Ini membuktikan bahwa penilaian perusahaan teknologi telah mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode pengamatan yang ditentukan. Standar deviasi 14,03 menandakan bahwa data Nilai Perusahaan sangat heterogen, disebabkan oleh varians dalam metodologi operasional perusahaan dan kondisi pasar yang berlaku. Variabel keuangan yang disebut sebagai *Return on Equity* (ROE) menampilkan nilai rata-rata 0,22, disertai oleh ambang terendah 0,00 dan ambang tertinggi 0,89. Ini membuktikan bahwa perusahaan teknologi terbukti dapat memperoleh pendapatan yang tinggi melalui berbagai mekanisme yang beragam. Simpangan baku 0,21 menunjukkan

bahwa beberapa perusahaan memiliki imbal hasil ekuitas yang berkisar dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Sementara itu, Rasio Cepat (QR) juga memiliki nilai rata-rata 2,63, dengan nilai terendah 0,47 dan nilai tertinggi 34,44. Perbedaan nilai tersebut dan simpangan baku sebesar 6,02 membuktikan bahwa perusahaan teknologi menghadapi kendala dalam memenuhi hutang lancarnya. Beberapa perusahaan memiliki kas yang cukup, sementara yang lain memiliki kas yang cukup besar.

Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) menunjukkan nilai rata-rata 1,67, disertai dengan minimum 0,02 dan maksimum 20,73. Kisaran luas dari nilai-nilai ini (Standar Deviasi 3,67) menunjukkan bahwa perusahaan dalam sektor teknologi memiliki struktur modal yang beragam. Perusahaan tertentu menunjukkan *leverage* yang rendah, sedangkan yang lain secara signifikan bergantung pada pembiayaan utang. Statistik deskriptif secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan teknologi Indonesia memiliki karakteristik keuangan yang sangat berbeda dalam hal profitabilitas, likuiditas, dan cara mereka mendapatkan dana. Variabilitas ini menjadi alasan utama untuk terus menguji bagaimana ROE, Rasio Cepat, dan DER memengaruhi Nilai Perusahaan.

Peneliti mengevaluasi tiga model regresi data panel dan mengidentifikasi REM atau Random Effects Model sebagai model optimal untuk analisis lebih lanjut. Model ini diperlukan untuk menganalisis pengaruh ROE, *Quick Ratio*, dan DER terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan teknologi yang didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia, dengan periode observasi 2022 hingga 2024, menghasilkan total 39 observasi.

Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas.

Sumber: Data diolah Eviews 13.

Histogram normality menampilkan hasil uji normalitas dengan eviews 13, yang memperoleh, hasil uji probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,786922. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel lebih tinggi dari 0,05, sehingga data asumsi normalitas pada penelitian ini tervalidasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas.

Variabel	Centered VIF
C	0.9814
ROE	0.0173
QR	0.8325
DER	0.0393

Sumber: Data diolah Eviews 13.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang terlihat pada tabel di atas, diperoleh nilai VIF untuk ROE, QR, dan DER masing-masing yaitu 0,0173, 0,8325, dan 0,0393. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi kriteria bebas multikolinearitas karena masing-masing memiliki VIF < 10.

Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Centered VIF
Prob. Chi-Square (3)	0.3274
Prob. Chi-Square (3)	0.2940

Sumber: Data diolah Eviews 13.

Berdasarkan hasil uji pada table di atas, terlihat nilai prob. (F-statistic) sebesar 0,3284 dengan p-value 0,2940. Karena nilai tersebut lebih tinggi dari 5%, dapat ditarik kesimpulan bahwa model tidak mengandung permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 8. Uji Chow.

Effect Test	Statistik	Signifikansi
cross-section F	5.178839	0.0004
cross-section chi-square	51.046087	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 13.

Berdasarkan hasil uji Chow pada table di atas, terlihat tingkat signifikansi cross-section F adalah 0,0004 dan cross-section chi-square sebesar 0,0000. Karena nilai signifikansinya di ambang bawah 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang paling valid digunakan adalah model fixed effect.

Uji Hausman

Tabel 9. Uji Hausman.

Effect Test	Statistik	Signifikansi
cross-section F	6.120794	0.1059

Sumber: Data diolah Eviews 13.

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,1059. Karena nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05, maka kesesuaian model yang digunakan dalam analisis regresi data panel ini adalah random effect.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10. Uji Parsial.

Variabel	t-statistic	Prob.	t-tabel
ROE	2.997079	0.0050	2,030
QR	-0.168371	0.8673	2,030
DER	-0.169588	0.8663	2,030

Sumber: Data diolah Eviews 13.

Berdasarkan hasil pada tabel, variabel ROE (X1) menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 2,997079 yang lebih tinggi dari 2,030 serta nilai probabilitas 0,0050 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H1 diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, variabel *Quick Ratio* (X2) menunjukkan nilai *t-statistic* -0,168371 yang lebih rendah dari 2,030 dan nilai probabilitas 0,8673 yang lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, H2 ditolak, sehingga terbukti *Quick Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel DER (X3) menunjukkan nilai *t-statistic* 0,0237 yang lebih rendah dari 2,030 dan nilai probabilitas 0,8663 yang lebih tinggi dari 0,05. Dengan hasil tersebut, H3 ditolak, sehingga DER juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Uji Simultan.

F-statistic	4.528877
Prob (F-statistic)	0.008733
f-tabel	2,86

Sumber: Data diolah Eviews 13.

Hasil uji simultan pada tabel di atas, diketahui perolehan nilai F hitung yaitu 4,528877 yang lebih tinggi dari F tabel yaitu 2,98. Selain itu, nilai signifikansinya adalah 0,008733 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas ROE, QR, dan DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Tabel 12. Koefisien Determinasi.

F-statistic	0.279637
Prob (F-statistic)	0.217892

Sumber: Data diolah Eviews 13.

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui seberapa besar andil variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil output EViews 13 pada tabel di atas, menunjukkan nilai *Adjusted R²* pada tabel tersebut yaitu 0,217892. Itu berarti, variabel bebas

ROE, QR, dan DER mampu menjelaskan sebesar 0,217892 atau 21% variasi yang terjadi pada variabel terikat nilai perusahaan. Sementara itu, sisanya yaitu 79% diterangkan oleh faktor lainnya di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

ROE menjadi indikator utama yang menampilkan upaya perusahaan dalam memperoleh keuntungan, yang didasarkan oleh ekuitas yang tersedia. Temuan penelitian membuktikan bahwa ROE berpengaruh yang signifikan terhadap PBV ($p = 0,0050$), yang mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri diapresiasi oleh investor. Hal ini dapat dijelaskan oleh penelitian Subagio (2023) yang menjelaskan bahwa pemilik saham cenderung mengapresiasi perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal dan menghasilkan keuntungan (Vadana dan Kusumawati, 2025), yang pada akhirnya mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi, memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, serta meningkatkan penerimaan perusahaan di mata investor (Salsabilla dan Rahmawati, 2021). Temuan ini sejalan oleh penelitian oleh Faiqoh dan Yuniati (2024) yang membuktikan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi.

Pengaruh Quick Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Quick Ratio menjadi satuan ukuran kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Temuan penelitian membuktikan bahwa *Quick Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV ($p = 0,8673$), yang mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas jangka pendek bukan penentu utama nilai perusahaan. *Quick Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa aset likuid perusahaan lebih kecil dibandingkan kewajiban lancarnya, sehingga perusahaan tidak memiliki kapabilitas yang memadai untuk memenuhi utang jangka pendeknya (Sari, 2020). Namun, dalam konteks perusahaan teknologi, pertumbuhan berkelanjutan ditentukan oleh inovasi, efisiensi operasional, dan kemampuan perusahaan untuk membangun jaringan strategis yang mendukung penciptaan nilai jangka panjang (Dwiyanti dan Haruna, 2025), sehingga membuat variabel likuiditas jangka pendek kurang penting untuk pertimbangan investor. Setiono dan Hartomo (2016) menjelaskan bahwa investasi pada R&D membuat perusahaan memperoleh keuntungan yang signifikan. Selain itu, Schoenmaker dan Schramade (2019) yang menjelaskan berdasarkan sudut pandang investor bahwa likuiditas yang tinggi secara tegas dianggap tidak diinginkan karena menandakan keberadaan sumber daya keuangan yang tidak diarahkan pada upaya peningkatan nilai, sehingga berpotensi mengurangi kemungkinan profitabilitas berkelanjutan. Hal ini selaras

dengan riset Ramadhanty dan Sukmaningrum (2020) bahwa *Quick Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan

DER menunjukkan rasio pemberian utang terhadap ekuitas, yang menyampaikan wawasan mengenai struktur modal perusahaan dan risiko keuangan terkait. Hasil studi membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV ($p = 0,8663$), mengindikasikan bahwa *leverage* bukan penentu utama nilai perusahaan pada sektor teknologi. Pada sektor teknologi, aset yang dikelola tidak hanya mencakup aset berwujud tetapi juga aset digital tidak berwujud, kekayaan intelektual, dan infrastruktur yang didasarkan pada inovasi (Al-Maris dan Prajawati, 2025). Investor lebih memerhatikan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset tidak berwujud tersebut guna memperoleh pertumbuhan dan profitabilitas dibandingkan tingkat *leverage* (Al-Maris dan Prajawati, 2025). Riset yang dilakukan oleh Puspita *et al.* (2025) juga menegaskan bahwa sektor teknologi memprioritaskan penciptaan nilai jangka panjang, model bisnis, inovasi, dan efisiensi modal. Hal ini dapat diindikasikan bahwa ada yang jauh lebih diprioritaskan sektor teknologi daripada hanya meningkatkan *leverage*. Hal ini sejalan dengan riset Robiyanto *et al.* (2020) bahwa *Quick Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ROE, QR, dan DER terhadap PBV

Hasil studi menunjukkan bahwa ROE, *Quick Ratio*, dan DER memiliki dampak individual yang berbeda terhadap PBV, meskipun ketiga faktor tersebut secara simultan memberikan dampak yang signifikan ($p = 0,008$). Secara bersamaan, ROE, QR, dan DER memberikan gambaran menyeluruh tentang likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal yang keseluruhan memiliki andil pada nilai perusahaan. ROE merupakan komponen terpenting dalam model simultan karena menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan, yang merupakan isyarat kuat bagi investor. Investor umumnya memberikan penilaian lebih tinggi kepada perusahaan yang mampu menciptakan laba besar (Subagio, 2023). Namun, QR dan DER masih berperan sebagai indikator stabilitas keuangan, meskipun tidak signifikan secara parsial. Akibatnya, ketiga rasio ini tetap memberikan pemahaman menyeluruh tentang kinerja keuangan dan bagaimana elemen-elemen ini bekerja sama untuk memengaruhi nilai bisnis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan studi ini, dapat dikatakan bahwa ROE secara substansial meningkatkan nilai perusahaan, membuktikan bahwa persepsi investor terhadap perusahaan

teknologi sangat dipengaruhi oleh profitabilitas. Sebaliknya, *Quick Ratio* dan DER tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa evaluasi pasar terhadap bisnis yang berfokus pada pertumbuhan dan inovasi tidak mempertimbangkan likuiditas jangka pendek dan struktur modal berbasis utang. Namun, ketiga faktor tersebut tetap berperan secara simultan dalam menjelaskan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen sebaiknya lebih menekankan rencana pertumbuhan jangka panjang dan profitabilitas daripada hanya meningkatkan *leverage* atau memperkuat likuiditas. Waktu observasi yang relatif singkat dan jumlah variabel independen yang sedikit merupakan kelemahan studi ini. Guna memperoleh pengetahuan yang lebih kompleks tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor teknologi, penelitian tambahan dianjurkan untuk menambahkan variabelnya, dan menambah waktu observasi.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, R., Nurcahyono, N., Sinarasri, A., & Sukesti, F. (2023). Financial Ratio and Stock Returns in Indonesia Equity Markets: A Signaling Theory Approach (pp. 277–292). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-154-8_25
- Akhmadi, A., & Januars, Y. (2021). Profitability and firm value: Does dividend policy matter for Indonesian sustainable and responsible investment (SRI)-KEHATI listed firms? *Economies*, 9(4). <https://doi.org/10.3390/economies9040163>
- Al-Maris, H. I. I., & Prajawati, M. I. (2025). Pengaruh EPS, DER, dan ROA pada Harga Saham Perusahaan Teknologi Indonesia Periode 2020–2024. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital*, 2(4), 199–211. <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v2i4.953>
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Media Sains Indonesia*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Bafera, J., & Kleinert, S. (2023). Signaling Theory in Entrepreneurship Research: A Systematic Review and Research Agenda. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 47(6), 2419–2464. <https://doi.org/10.1177/10422587221138489>
- Brigham, E., & Houston, J. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning. - References - Scientific Research Publishing. (n.d.). Retrieved December 4, 2025, from <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3379877>
- Cahyaningrum, Y. W., & Tiara, W. A. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191–200.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4, Ed.). Sage Publications.
- Darsono. (2006). Manajemen keuangan, pendekatan praktis kajian pengambilan keputusan bisnis berbasis analisis keuangan. Nusantara Consulting.

- Devi, N., & Rimawan, M. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Lippo Karawaci Tbk. JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi, 7(2), 100–107. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17898>
- Dwiyanti, D., & Haruna, H. (2025). Membangun Pertumbuhan Berkelanjutan melalui Aliansi Strategis dan Inovasi Model Bisnis: Studi Eksplorasi dalam Industri Teknologi Indonesia. Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 4(3), 1427–1435. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v4i3.231>
- Erawati, D., Shenurti, E., & Nur Khalifah, S. (2025). Analisis Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi & Manajemen, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Faiqoh, I. S., & Yuniati, T. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS , LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 13(2).
- Febrianti, M. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 14(2), 141–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v14i2.198>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). Principles of managerial finance. In Prentice Hall finance series TA - TT - (13th ed). Pearson Prentice Hall. <https://doi.org/10.34208/jba.v14i2.198> - <https://worldcat.org/title/672300092>
- Hamdan, U., & Maufiroh, L. (2022). The Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover, Fixed Assets Turnover, dan Assets Turnover terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Farmasi di BEI Tahun 2016-2018. Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal, 2(2), 111–127. <https://doi.org/10.19105/sfj.v2i2.5984>
- Hermuningsih, S. (2013). PENGARUH PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITY, STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, 16(2), 127–148. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.27>
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition: Vol. Edisi Pert. PT Grasindo.
- Jusmawati, Alwi, M. J., Andriani, N., & Iradat, M. I. (2025). Pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan LQ45 Non-Bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024. Jurnal Kolaboratif Sains, 8(8), 4942–4949. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8094>
- Kartikasari, E., Karyatun, S., & Digidowiseiso, K. (2023). The Effect of Return on Assets, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio on The Firm Value of Property and Real Estate Companies Listed on IDX for 2016-2020 Period. Jurnal Syntax Admiration, 4(5), 787–798. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i5.889>
- Lestari, I. D., Anggraeni, Y. P., & Octavia, A. N. (2023). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi, 21(2), 153–165. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i2.6355>
- Lestari, I. D., Anggraeni, Y. P., & Octavia, A. N. (2025). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. SLSI (Statistika & Literasi Sistem Informasi) [or Full Journal Name], 21(2), [halaman awal — if available]-[halaman akhir — if available]. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i2.6355>

- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. Maksimum, 10(2), 47. <https://doi.org/10.26714/mki.10.2.2020.47-57>
- Melinda Dewi, Gabriella Natasya Foanto, Y. J. C. (2021). Profitability, Liquidity, and Firm Value: Does Financial Distress Have a Mediating Effect? (Study of Manufacturing Companies in Indonesia). Advances in Economics, Business and Management Research, 197.
- Miller, M. H., & Modigliani, F. (1961a). Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares. The Journal of Business, 34(4), 411–433.
- Miller, M. H., & Modigliani, F. (1961b). Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares. The Journal of Business, 34(4), 411–433. <http://www.jstor.org/stable/2351143>
- Murtadho, M., Student, D., Faculty, B., Ratnawati, T., Pristiana, U., & Indonesia, B. (2024). DIVIDEND POLICY TO IMPROVE FIRM VALUE , FINANCIAL SUSTAINABILITY MODERATING VARIABLE. 6(59). <https://doi.org/10.55643/fcaptp.6.59.2024.4591>
- Ningrum, B. K., Winarko, S. P., & Linawati, L. (2025). Pengaruh NPM, Quick Ratio, DER dan Ln Aset terhadap PBV pada Perusahaan yang Terdaftar IDX30 di BEI. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 11(2), 242–254.
- Ningsih, S. W. (2025). Liquidity Performance Review of PT Semen Indonesia Persero Tbk: Comparison of Current Ratio , Quick Ratio, Cash Ratio, and Cash Turn Over. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5125203>
- Olivia, M., Putri, D., & Wiksuana, I. G. B. (2021). the Effect of Liquidity and Profitability on Firm Value Mediated By Dividend Policy. American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR), 5(1), 204–212.
- Pandeirot, L. B., Sumanti, E. R., & Aseng, A. C. (2022). An Empirical Study of Quick Ratio and Profitability on Manufacturing Firms in Indonesia. Society, 10(2), 525–533. <https://doi.org/10.33019/society.v10i2.470>
- Pangaribuan, H., Ariyanti, E., & Rahman, A. S. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Asset, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2021. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 8(2), 1459. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1356>
- Panigrahi, A. K., & Vachhani, K. (2021). Financial analysis by return on equity (ROE) and return on asset (ROA)-A comparative study of HUL and ITC. Journal of Management Research and Analysis, 8(3), 131–138. <https://doi.org/10.18231/j.jmra.2021.027>
- Parzonko, A., Parzonko, A. J., Bórawska, P., & Wicki, L. (2023). Return on Equity in Dairy Farms from Selected EU Countries: Assessment Based on the DuPont Model in Years 2004–2020. Agriculture (Switzerland), 13(7). <https://doi.org/10.3390/agriculture13071403>
- Purnasari, N., Sylvia, S., & William, V. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Harga Saham terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Consumer Goods. E-Jurnal Akuntansi, 30(12), 3240. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i12.p19>

- Puspita, R. S., Jamaludin, N., Erdawati, L., Sudarmanto, E., Putri, R. L., & Bangsa, U. B. (2025). Pengaruh Kesiapan Teknologi , Kreativitas , dan Jejaring Bisnis terhadap Keberlanjutan Usaha Start-up di Sektor Ekonomi Kreatif. 3(03), 253–265.
- Rahma, R. A., Listyani, I., & Murdiyanto, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Perhitungan Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Gross Profit Margin (GPM) Dan Net Profit Margin (NPM) Pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2018-2021. GLORY (Global Leadership Organizational Research in Management), 1(4), 185–195. <https://doi.org/10.59841/glory.v1i4.369>
- Ramadhanty, N. R., & Sukmaningrum, P. S. (2020a). Pengaruh Return on Asset, Quick Ratio, Debt To Total Asset Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 7(6), 1091. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1091-1101>
- Ramadhanty, N. R., & Sukmaningrum, P. S. (2020b). Pengaruh Return on Asset, Quick Ratio, Debt To Total Asset Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 7(6), 1091. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1091-1101>
- Ramadhianti, V., Septiwidya, W., Juwainah, J., Septiana, A. D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen, 2(3), 137–152. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i3.2223>
- Ratnasari, E. (2020). Upaya Peningkatan Profitabilitas Usaha. FOKUS : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang, 18(1), 25–34. <https://doi.org/10.51826/fokus.v18i1.393>
- Robiyanto, R., Nafiah, I., Harijono, H., & Inggarwati, K. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERHOTELAN DAN PARIWISATA DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, 14(1), 46–57. <https://doi.org/10.32812/JIBEKA.V14I1.153>
- Salim, L. A. dan S. (2021). PENGARUH EVA , FIRM SIZE , DPR , DAN PBV TERHADAP HARGA. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 3(1), 129–136.
- Salsabilla, S., & Rahmawati, M. I. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS , GROWTH OPPORTUNITY , DAN STRUKTUR. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 10(1).
- Sari, D. I. (2020). PENGARUH QUICK RATIO TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN on INVESTMENT TERHADAP HARGA SAHAM. BALANCE JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS, 5(2), 123–134.
- Schoenmaker, D., & Schramade, W. (2019). Investing for long-term value creation. Journal of Sustainable Finance & Investment, 9(4), 356–377. <https://doi.org/10.1080/20430795.2019.1625012>
- Setiono, A. P., & Hartomo, D. D. (2016). R&D, Nilai Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan. Fokus Manajerial Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 14(1), 39–50.
- Suardi, F. (2025). Liquidity Performance Review of PT Sumber Alfaria Trijaya: Comparison of Current Ratio and Quick Ratio. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5125182>

- Subagio, I. S. (2023). Pengaruh Financial Ratios terhadap Nilai Perusahaan. *J-LEE (Journal of Law, English, and Economics)*, 5(1). <https://doi.org/10.35960/j-lee.v5i1.1176>
- Sugiyono, Prof. Dr. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.
- Susilawati, D., Agusetiawan Shavab, F., & Mustika, M. (2022). The Effect of Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Return on Assets. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(4), 325–337. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i4.61>
- TIM RISET IDX CHANNEL. (2024). Intip Deretan Sektor dengan Kinerja Terburuk di 2024. https://www.idxchannel.com/market-news/intip-deretan-sektor-dengan-kinerja-terburuk-di-2024/all#google_vignette
- Vadana, A., & Kusumawati, S. M. (2025). Pengaruh Return on Equity, Economic Value Added, dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 22(1). <https://doi.org/10.25170/balance.v22i1.6676>
- Yenni Sofiana Tambunan, S. V. H. (2023). Analisis Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Perputaran piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Pada Toko Surya Baru Sibolga Tahun 2018-2021. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosity*, 3(4), 104–115. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.474>
- Yuni, L. W. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai mediasi. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2192>